



**ANALISIS PERSIAPAN ALAT KESELAMATAN DI  
KAPAL MV.ABM ILJIN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**RONY AGNESTIO GINTING**  
**551811136865 N**

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS ALAT KESELAMATAN SAAT CARGO OPERATION SAAT**  
**CARGO OPERATION DI KAPAL MV.ABM ILJIN**

Disusun Oleh:

**RONY AGNESTIO GINTING**  
**551811136865 N**

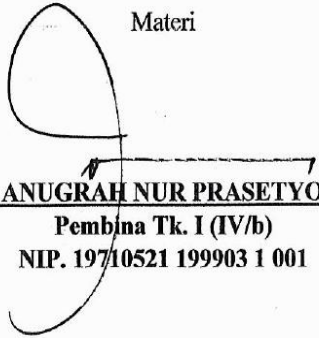
Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, 2022

Dosen Pembimbing I

Materi

  
**Capt. ANUGRAH NUR PRASETYO, M.Sc.**  
**Pembina Tk. I (IV/b)**  
**NIP. 19710521 199903 1 001**

Dosen Pembimbing II

Penulisan

  
**RIA HERMINA SARI, S.S., M.Sc.**  
**Penata Tk. I, (III/d)**  
**NIP. 19810413 200604 2 002**

Mengetahui / Menyetujui  
Ketua Program Studi  
Nautika

  
**Capt. DWI ANTORO, MM., M.Mar**  
**Penata Tk. I (III/d)**  
**NIP. 19740614 199808 1 001**

11/22  
/08

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Persiapan Alat Keselamatan Di Kapal MV.ABM

ILJIN” karya,

Nama : RONY AGNESTIO GINTING

NIT : 551811136865 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi NAUTIKA,

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....

Penguji I



YUSTINA SAPAN, S.ST,MM  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 19771129 200502 2 001

Penguji II



Capt. ANUGRAH NUR PRASETYO, M.Sc.  
Perbina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19710521 199903 1 001

Penguji III



ARYA WIDIATMAJA, S.ST, M.Si  
Penata (III/c)  
NIP. 19830911 200912 1 003

Mengetahui  
Ketua Program Studi Nautika



YUSTINA SAPAN, S.ST,MM  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 19771129 200502 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RONY AGNESTIO GINTING

NIT : 551811136865 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Skripsi dengan judul “Analisis alat keselamatan saat cargo operation dikapal MV.ABM ILJIN”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan,



**RONY AGNESTIO GINTING**  
NIT. 551811136865 N

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.
2. Lebih baik gagal setelah mencoba, dari pada gagal karena belum pernah mencoba
3. Berbagai peristiwa sulit akan mengajarkanmu bahwa kamu tidak memiliki siapapun kecuali Tuhan.

### **Persembahan:**

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Joyo Ginting dan Ibu Iriani
2. Keluarga dan Saudara
3. Almamater saya, PIP Semarang

## PRAKATA

Segala puji dan rasa syukur, yang penulis lakukan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis persiapan alat keselamatan di kapal MV.ABM ILJIN”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Capt. Dian Wahdiana, M.M. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Capt. Dwi Antoro, M.M., M.Mar, selaku Ketua Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Capt. Anugrah Nur Prasetyo., M.Si. selaku Dosen Pembimbing materi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ria Hermina Sari, S.S.,M.Sc. selaku Dosen Pembimbing penulisan yang telah

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh taruna-taruni PIP Semarang angkatan 55 yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh senior dan staff di PT. Sinarmas LDA Maritime sewaktu saya praktek yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar serta membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Perwira dan Crew di atas kapal MV. ABM ILJIN yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti selama penulisan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat saya yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang,

2022

Penulis

**RONY AGNESTIO GINTING**  
**NIT. 551811136865 N**

## ABSTRAKSI

**Ginting, Rony Agnestio**, NIT. 551811136865 N, 2022, “”*Analisis Persiapan Alat Keselamatan Di kapal MV.ABM ILJIN*”, Skripsi, Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Anugrah Nur Prasetyo, M.Sc., Pembimbing II: Ria Hermina Sari, S.S.,M.Sc.

Dalam proses cargo operation, penggunaan alat keselamatan sangatlah penting karena digunakan untuk melindungi diri sendiri dari kecelakaan saat kita bekerja di deck dengan aman. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah tidak optimalnya penggunaan alat keselamatan pada proses cargo operation.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan memberikan pemecahan masalah atau solusi untuk peningkatan kesadaran ABK dalam penggunaan personal protective equipment di atas kapal MV.ABM ILJIN, Untuk mengetahui dan mencari penyebab kurang maksimalnya penggunaan perlengkapan personal protective equipment di atas kapal MV.ABM ILJIN. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mengakibatkan tidak optimalnya persiapan alat keselamatan saat cargo operation. Kerusakan pada perlengkapan alat keselamatan, perlengkapan pada alat keselamatan tidak berstandar internasional, tidak tegasnya peraturan perusahaan, kurangnya pengawasan dari perwira, kurangnya kesadaran kru kapal akan bahaya, kebiasaan lingkungan kerja yang buruk, peneliti menyimpulkan upaya upaya yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan meningkatkan disiplin kru kapal dalam penggunaan alat keselamatan diri, familiarisasi terhadap kru kapal, memberikan motivasi kepada kru, memberikan pengawasan lebih kepada kru bagi yang melanggar. data lalu dianalisis menggunakan metode USG

**Kata Kunci:** Alat Keselamatan, Kru, Kapal



## ABSTRACT

**Ginting, Rony Agnestio**, NIT. 551811136828 N, 2022, “*analysis of safety equipment on the ship MV.ABM ILJIN*”, Thesis, Diploma IV Program, Nautical Department, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Advisor (I): Capt. Anugrah Nur Prasetyo, M.Sc.Advisor (II): Ria Hermina Sari, S.S.,M.Sc.

In the cargo operation process, the use of safety equipment is very important because it is used to protect ourselves from accidents when we work on the deck safely. The problem discussed in this study is that the use of safety equipment in the cargo operation process is not optimal.

The research method used is descriptive qualitative. This study aims to find out and provide solutions to problems or solutions to increase awareness of crew members in the use of personal protective equipment on board the MV.ABM ILJIN, to find out and find the cause of the less than optimal use of personal protective equipment on board the ship. MV.ABM ILJIN. Observations, interviews and documentation were used by researchers to collect data.

The results of this study found several factors that resulted in the non-optimal preparation of safety equipment during cargo operations. Damage to safety equipment, non-international standard safety equipment, lack of firm regulations, lack of supervision from officers, lack of awareness of ship crews about dangers, environmental habits. The researcher concludes that the efforts that can be made include increasing the discipline of the crew in the use of personal safety equipment, familiarizing the crew, motivating the crew, providing more supervision to the crew for those who violate. The data were then analyzed using the USG method.

**Keywords:** Safety Equipment, Crew, Ship

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori .....	8
B. Kerangka Penelitian .....	21

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Metode Penelitian .....	23
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	28
G. Pengujian Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Konteks Penelitian .....	32
B. Deskripsi Data.....	33
C. Temuan.....	36
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian .....	62
C. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

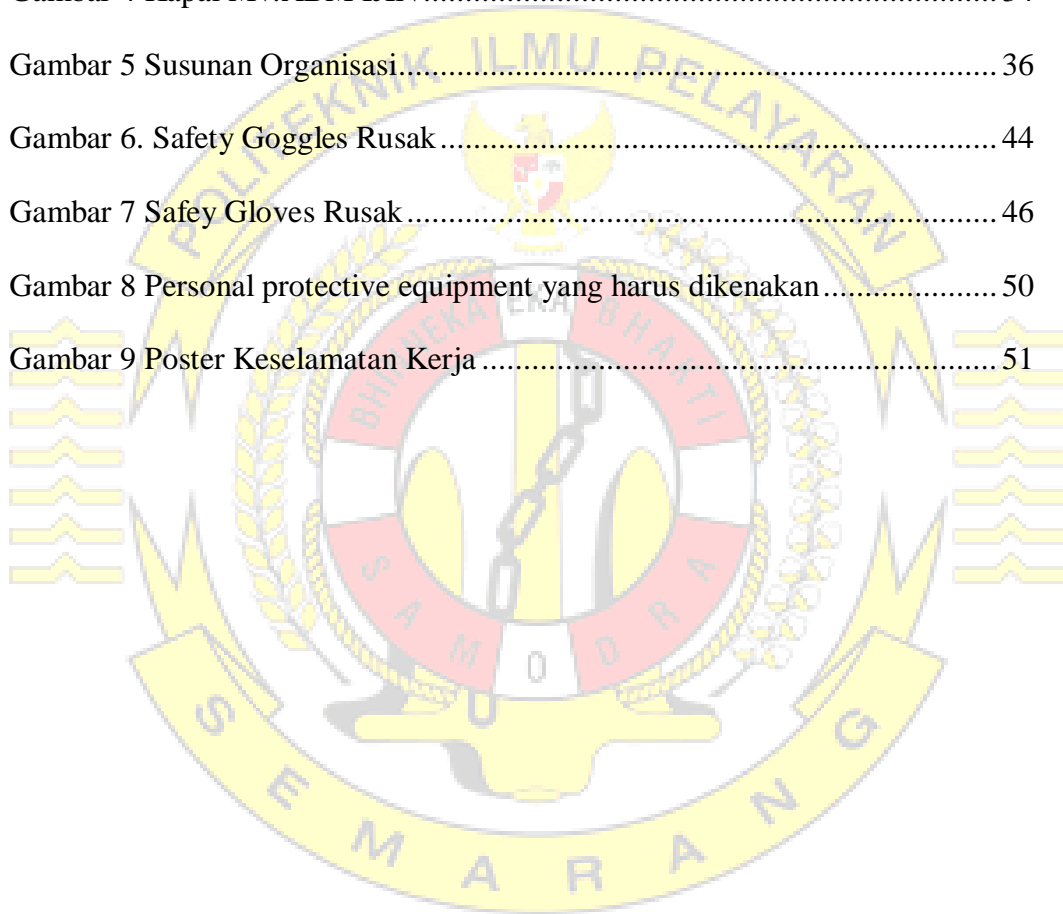
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Perbandingan penelitian terdahulu Dan Sekarang.....	32
Tabel 2 Tabel Ship Particular .....	33
Tabel 3 Tabel Crew List Mv.ABM ILJIN .....	34
Tabel 4 Tabel Sumber Data Olah USG.....	38



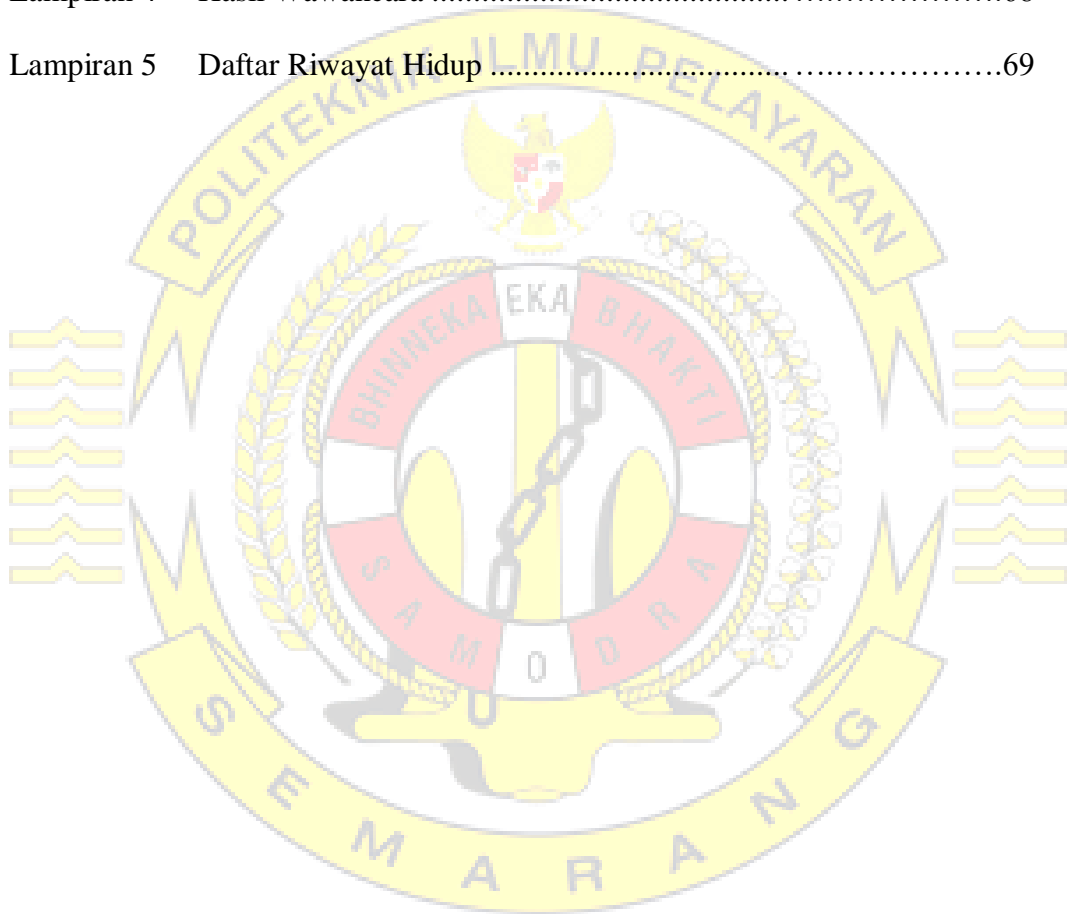
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	22
Gambar 2 Triangulasi Sumber Data .....	30
Gambar 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	31
Gambar 4 Kapal Mv.ABM IJIN.....	34
Gambar 5 Susunan Organisasi.....	36
Gambar 6. Safety Goggles Rusak.....	44
Gambar 7 Safey Gloves Rusak.....	46
Gambar 8 Personal protective equipment yang harus dikenakan.....	50
Gambar 9 Poster Keselamatan Kerja.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Crew List</i> MV. Abm Ijin .....	65
Lampiran 2	<i>Ship Particular</i> MV. Abm Ijin.....	66
Lampiran 3	Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme .....	67
Lampiran 4	Hasil Wawancara .....	68
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup .....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Di dunia usaha kemaritiman semua perusahaan pelayaran selalu mengharapkan agar setiap pegawainya yang bekerja di darat dan di atas kapal dapat bekerja dengan baik dan mengetahui resiko yang terjadi apabila bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya standarisasi pun terus digalakkan sebaik mungkin baik peningkatan sumber daya maupun dari segi kompetensinya melalui kursus-kursus keahlian pelaut. Dalam kehidupan sehari-hari, kecelakaan adalah suatu peristiwa yang sering terjadi dan hal ini menjadi menarik untuk dibicarakan, karena pada umumnya kita tidak menghendaki hal ini terjadi menimpa diri kita dan juga orang lain, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Namun kita tetap tidak bisa memastikan, karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja, dan dimana saja, demikian hal ini juga terjadi di dunia pelayaran.

Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi baik barang maupun jasa. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja adalah adanya resiko bahaya kerja mengingat penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat diutamakan dalam menunjang kelancaran dalam sistem operasi kapal. Salah satu faktor itu adalah perlengkapan keselamatan kerja sangat penting untuk digunakan agar mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di atas kapal yang dapat mengganggu kelancaran sistem operasi

kapal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha dari nakhoda dan seluruh anak buah kapal untuk meningkatkan profesional kerja, terutama kedisiplinan dalam penggunaan alat keselamatan pada saat bekerja, sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja di atas kapal. Selain melaksanakan tugas dan tanggung jawab dituntut pula suatu keseriusan dan ketelitian, terutama dalam mencegah kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal bagi keselamatan instrumen bahkan bagi Anak Buah Kapal (ABK) sendiri.

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian secara tidak langsung, yakni kerusakan mesin, peralatan kerja dan lain-lain. Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut antara lain alat keselamatan, lingkungan, ataupun faktor manusia itu sendiri. Untuk mencegah kecelakaan penyebab ini harus di hilangkan. Dalam perlengkapan keselamatan kerja, ABK harus memahami arti keselamatan kerja karena dapat mengakibatkan seperti luka tangan, cacat tubuh bahkan sampai kehilangan nyawa manusia. Dalam hal ini sering dijumpai kendala lainnya adalah kurangnya kedisiplinan para anak buah kapal dalam penggunaan perlengkapan alat keselamatan kerja dan hal-hal tersebut tentu saja menimbulkan kerugian.

Di atas kapal beberapa ABK ketika sedang melaksanakan kerja harian baik ABK dek maupun ABK mesin tidak mengutamakan keselamatan dengan tidak menggunakan *safety helmet, overall, safety shoes dan gloves*. Hal-hal



tersebut dapat mengakibatkan ABK terpeleset, terjepit oleh benda ataupun alat-alat yang ada di kapal ketika sedang melaksanakan kegiatan bongkar muat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak dari ABK kapal bahkan sampai pihak perusahaan. Kerugian tersebut berupa kerugian dalam bentuk luka atau memar di anggota tubuh, cacat dan terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya. Hal ini tentu merugikan semua pihak, termasuk perusahaan itu sendiri.

Proses pembinaan terhadap keselamatan tidak akan pernah ada habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktivitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama di kalangan masyarakat ketenagakerjaan. Pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti *Internationa Maritime Organisation (IMO)*, *International Labour Organisation (ILO)* ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan dalam segi keselamatan dari pada awak kapalnya. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal antara lain:

1. *International labour organisation (ILO)*, mengenai pencegahan kecelakaan diatas kapal di laut dan di pelabuhan.
2. *Maritime Labour Convention (MLC) 2006*, mengenai standar pedoman bagi setiap negara dan pemilik kapal untuk menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pelaut.

3. *Standard of Training Certificate and Watchkeeping on Sea (STCW) 1987 Amandemen 2010*, mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.

Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, serta menjamin lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi ABK kapal.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut dan mengingat pentingnya keselamatan pada waktu melakukan suatu pekerjaan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERSIAPAN ALAT KESELAMATAN DI KAPAL MV.ABM ILJIN”**

#### **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dari pembahasan penelitian ini, sehingga dapat diketahui seluruh isi pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada persiapan alat keselamatan di kapal MV.Abm ILJIN, kapal SPB yang muatannya batu bara

#### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas untuk menyusun permasalahan, Maka terlebih dahulu menentukan pokok masalah yang terjadi. Pokok permasalahan tersebut dirumuskan untuk menjadi suatu perumusan masalah tersebut disusun berupa pernyataan, pembahasan yang memerlukan jawaban dan solusi pemecahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja penyebab kurang optimalnya kesiapan alat-alat keselamatan di kapal MV.ABM ILJIN?
2. Upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan agar alat-alat keselamatan siap digunakan secara optimal di kapal MV.ABM ILJIN?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja penyebab kurang optimalnya kesiapan alat-alat keselamatan di kapal MV.ABM ILJIN
2. Untuk mengetahui Upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan agar alat-alat keselamatan siap digunakan secara optimal di kapal MV.ABM ILJIN

#### **E. Manfaat hasil penelitian**

Manfaat dari penyusunan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipertimbangkan serta dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan pemikiran dan pemasukan kepada perusahaan-perusahaan ternama perusahaan pelayaran di dalam mengoperasikan alat-alat keselamatan dan perawatannya yang fungsinya sangat vital di atas kapal serta meningkatkan kerja sama dengan pihak kapal.

2. Manfaat secara praktis

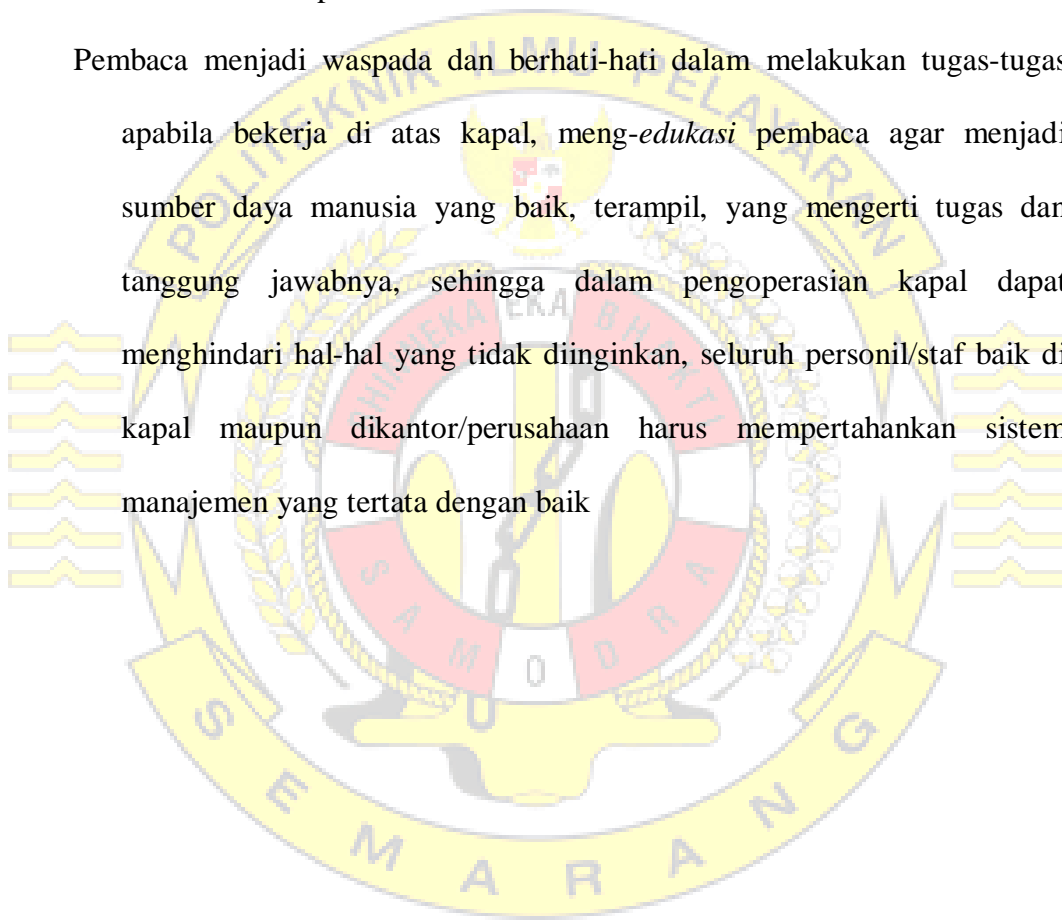
Untuk memberikan pengetahuan pada taruna/taruni PIP Semarang akan pentingnya menggunakan alat keselamatan pada saat bekerja di atas kapal sesuai dengan prosedur-prosedur dalam sistem manajemen keselamatan.

### 3. Manfaat untuk penulis

Untuk mengingatkan dan menyadarkan penulis akan pentingnya alat-alat keselamatan di atas kapal dan memberikan pengalaman agar tidak melakukan hal serupa yang mengakibatkan membahayakan diri sendiri saat bekerja di atas kapal nantinya.

### 4. Manfaat untuk pembaca

Pembaca menjadi waspada dan berhati-hati dalam melakukan tugas-tugas apabila bekerja di atas kapal, meng-*edukasi* pembaca agar menjadi sumber daya manusia yang baik, terampil, yang mengerti tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dalam pengoperasian kapal dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seluruh personil/staf baik di kapal maupun dikantor/perusahaan harus mempertahankan sistem manajemen yang tertata dengan baik



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi teori

##### 1. *Personal Protective Equipment (PPE)*

Menurut Tigor Tambunan (2018:139) *Personal Protective Equipment (PPE)* adalah perlengkapan kerja yang harus dikenakan oleh pekerja pada lingkungan kerja tertentu dengan tujuan untuk mengurangi dampak bahaya-bahaya kerja yang ada.

*Personal Protective Equipment* terdiri berbagai jenis yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja.

##### a. Jenis Jenis PPE Antara Lain:

##### 1). Alat Pelindung Kepala (*Headwear*)

Alat pelindung kepala ini digunakan untuk mencegah dan melindungi rambut terjerat oleh mesin yang berputar dan untuk melindungi kepala dari bahaya terbentur benda tajam atau keras, bahaya kejatuhan benda atau terpukul benda yang melayang, melindungi jatuhnya mikroorganisme, percikan bahan kimia korosif, panas sinar matahari dll. Jenis alat pelindung kepala antara lain:

- a). Helm pelindung (*Safety Helmets*). Alat ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda keras yang terjatuh,

benturan kepala, terjatuh dan terkena arus listrik. Helm pelindung harus tahan terhadap pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak dapat menghantarkan arus listrik. Helm pelindung dapat terbuat dari plastik, serat gelas, maupun metal.

b). Tutup kepala. Alat berfungsi untuk melindungi/mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/ daerah steril dan percikan bahan-bahan dari pasien. Tutup kepala ini biasanya terbuat dari kain katun.

c). Topi/Tudung. Alat ini berfungsi untuk melindungi kepala dari api, uap-uap korosif, debu dan kondisi cuaca buruk. Tutup kepala ini biasanya terbuat dari asbestos, kain tahan api/ korosi, kulit dan kain tahan air.

## 2). Alat Pelindung Mata

Alat pelindung mata digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, panas radiasi matahari, pukulan atau benturan benda keras, dan yang lainnya.

Jenis alat pelindung mata antara lain:

a). Kaca mata biasa (*spectacle goggles*). Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari partikel-partikel kecil, debu dan radiasi gelombang elektromagnetik.

b). *Googles*. Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari gas,debu,uap dan percikan larutan bahan kimia. *Googles* biasanya terbuat dari plastik transparan dengan lensa berlapis kobalt untuk melindungi bahaya radiasi gelombang elektromagnetik mengion.

### 3). Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung yang tepat untuk pernafasan, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya berupa bentuk dan kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja, termasuk nilai ambang batas, reaksi fisiologis dan kadar oksigen.

Jenis alat pelindung pernafasan:

- a) Masker. Alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan.
- b) Respirator. Alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap dan gas-gas berbahaya. Jenis-jenis respirator yang dapat kita ketahui antara lain:
  - i). *Chemical Respirator*. Merupakan *catridge respirator* terkontaminasi gas dan uap dengan toksisitas rendah.

Catridge ini berisi adsorban dan karbon aktif, arang dan silicagel. Sedangkan canister digunakan untuk meng- *adsorbsi khlor* dan gas atau uap zat organik.

ii). *Mechanical Filter Respirator*. Alat pelindung ini berguna untuk menangkap partikel-partikel zat padat, debu, kabut uang logam dan asap. Respirator ini biasanya dilengkapi dengan filter yang berfungsi untuk menangkap debu dan kabut dengan kadar kontaminasi udara taidak terlalu tinggi atau partikel yang tidak terlalu kecil. Filter pada respirator ini terbuat dari fiberglass atau wol dan serat sintetis yang dilapisi dengan resin untuk memberi muatan pada partikel.

#### 4). Alat Pelindung Tangan (*Hand Protection*)

Alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik. Jenis alat pelindung tangan antara lain:

a). Sarung tangan bersih adalah sarung tangan yang di disinfeksi tingkat tinggi, dan digunakan sebelum tindakan rutin padakuit an selaput lendir misalnya tindakan medik pemeriksaan dalam,merawat luka terbuka. Sarung tangan bersih dapat digunakan untuk tindakan bedah bila tidak ada sarung tangan steril.



b). Sarung tangan steril adalah sarung tangan yang disterilkan dan harus digunakan dalam tindakan bedah. Bila tidak tersedia sarung tangan steril baru dapat digunakan sarung tangan yang di disinfeksi tingkat tinggi.

c). Sarung tangan rumah tangga (*Gloves*) Sarung tangan jenis ini bergantung pada bahan-bahan yang digunakan:

i). Sarung tangan yang terbuat dari bahan asbes, katun, wool untuk melindungi tangan dari api, panas dan dingin.

ii). Sarung tangan yang terbuat dari bahan kulit melindungi tangan dari listrik, panas, luka dan lecet.

iii). Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang dilapisi timbal(Pb) untuk melindungi tangan dari radiasi elektromagnetik dan radiasi pengion.

iv). Sarung tangan yang terbuat dari bahan karet alami (sintetik) untuk melindungi tangan dari kelembaban air, zat kimia.

v). Sarung tangan yang terbuat dari bahan poli vinyl chlori (PVC) unuk melindungi tangan dari zat kimia, asam kuat dan dapat didapat sebagai oksidator.

##### 5). Baju Pelindung (*Body Protection*)

Baju pelindung difunakan untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian kecial tubuh dari percikanapi, suhu panas

atau dingin, cairan bahan kimia dll. Jenis baju pelindung antara lain:

- a). Pakaian kerja (Overall). Pakaian kerja yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat isolasi seperti bahan dari wool, katun, asbes yang tahan terhadap panas.
- b). Celemek Pelindung pakaian yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat kedap terhadap cairan dan bahan-bahan kimia seperti bahan plastik atau karet.
- c). Apron Pelindung pakaian yang terbuat dari bahan timbal yang dapat menyerap radiasi pengion.

6). Alat Pelindung Kaki (*Safety Shoes*)

Alat pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam/kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik. Jenis alat pelindung kaki antara lain:

- a) Sepatu steril. Sepatu khusus yang digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang bedah, laboratorium, ICU, ruang isolasi.
- b) Sepatu kulit. Sepatu khusus yang digunakan oleh petugas pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh zat kimia korosif, bahan-bahan yang dapat menimbulkan dermatitis dan listrik.

7). Alat Pelindung Telinga (*Ear Protection*)

Alat pelindung telinga digunakan untuk mengurangi intensitas

suara yang masuk ke dalam telinga. Jenis alat pelindung telinga antara lain:

- a). Sumbat telinga (*Ear Plug*). Ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan bahkan untuk kedua telinga dari orang yang sama adalah berbeda. Untuk itu sumbat telinga (*Ear Plug*) harus dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran dan bentuk saluran telinga pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11 mm dan liang telinga pada umumnya berbentuk lonjong dan tidak lurus. Sumbat telinga dapat terbuat dari kapas, spons, dan malam hanya dapat digunakan untuk satu kali pakai (*Disposable*). Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali (*Non Disposable*). Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20 dB/
- b). Tutup telinga (*Ear Muff*). Alat pelindung telinga jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas *ear muff* dapat menurun karena bantalannya menjadi mengeras dan mengerut sebagai akibat dari reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30

dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia.

8). Sabuk Pengaman Keselamatan (*Safety Belt*)

Alat pelindung ini biasa digunakan untuk melindungi tubuh dari kemungkinan terjatuh dari ketinggian, seperti pada pekerjaan mendaki, memanjat dan pada pekerjaan konstruksi bangunan.

a). Kriteria dasar *PPE* Terdapat dua kriteria dasar yang di penuhi semua jenis *PPE* yaitu:

i). Apapun sifat dan bahayanya, peralatan atau pakaian harus memberikan cukup perlindungan terhadap bahaya tersebut.

ii). Peralatan atau pakaian harus ringan dipakainya dan awet dan membuat rasa kurang nyaman sekecil mungkin, tetapi memungkinkan mobilitas, penglihatan dan sebagainya yang maksimum.

b), Syarat-syarat *Personal Protective Equipment*:

i). Pengujian mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

ii). Pemeliharaan

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja, dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

iii). Ukuran harus tepat

Untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja, ukuran alat pelindung diri harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.

iv). Cara pemakaian yang benar

Sekalipun alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal apabila cara memakainya tidak benar.

## 2. Keselamatan Kerja

Menurut *Personal Safety and Social Responsibility* Badan Diklat Perhubungan Keselamatan Kerja adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Keselamatan sering juga disebut menjaga diri yang berkaitan dengan mesin pesawat alat kerja dan lingkungannya serta cara melakukan pekerjaannya. Kecelakaan kerja pada prinsipnya dapat dicegah dan pencegahan kecelakaan merupakan tanggung jawab para manajer lini, penyedia, mandor kepala dan juga kepala urusan. Peraturan Pemerintah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan tahun 2003, setiap pekerja berhak

mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (UU Keselamatan Kerja) mengatur tentang prinsip-prinsip dasar yang akan berkaitan dengan pelaksanaan keselamatan kerja. Berdasarkan definisi istilah diatas keselamatan kerja adalah keadaan cara menjaga diri dalam melakukan pekerjaan sehingga semua bentuk kecelakaan dalam bekerja.

Pada dasarnya keselamatan kerja bertujuan untuk:

- a). Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesehatan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b). Menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja
- c). Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Alat pelindung (*safety*) yang baik adalah tertata pada tempatnya dan ketika dipergunaan tidak rusak serta tidak menimbulkan kejadian yang kurang baik. Ada dua jalan agar hal ini dapat berfungsi, yaitu:

- 1). Harus diketahui apa penyebab utama seandainya di tempat tersebut terjadi sesuatu yang tidak baik (*accidents*)
- 2). Harus diketahui alat pelindung apa yang paling efektif digunakan sesuai paparan yang ada.

Menurut *Standard Training Certificate and Watch Keeping (STCW) 1978*, Amandemen 1995 bahwa keselamatan kerja dan pelayaran adalah tanggung jawab 3 (tiga) pihak, yaitu:

- a. Pemerintah sebagai institusi resmi mengawasi pelaksanaan aturan-aturan berkaitan dengan keselamatan kerja dikapal.
- b. Pendidikan dan latihan, yaitu institusi mendidik, melatih tenaga kerja yang akan bekerja di kapal.
- c. Perusahaan Pelayaran, yaitu sebagai pengoperasi kapal dan perekrut tenaga kerja terlatih.

Badan Diklat Perhubungan Tahun 2000, mengenai petunjuk-petunjuk tentang alat keselamatan kerja beserta kegunaannya. *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) 1974, mengenai persyaratan keselamatan kerja. *International Safety Management (ISM) Code*, mengenai manajemen untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.

Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menetapkan syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri kepada pekerja.

Pasal 9 Ayat 1 Undang-undang No.1 Tahun 1970 mewajibkan manajemen perusahaan untuk menunjukkan dan menjelaskan:

- a. Kondisi-kondisi dan bahaya serta yang dapat timbul dari tempat kerjanya.
- b. Semua pengaman dan alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerja
- c. Alat-alat perlindungan diri bagi pekerja yang bersangkutan.
- d. Cara-cara dan sikap kerja yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pasal 14 (c) Menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai, pengawas atau keselamatan kerja.

### 3. Anak Buah Kapal (ABK)

Anak Buah Kapal adalah awak kapal selain Nakhoda (UU No.17/2008). Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan diatas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas diatas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil

(UU No. 17/2008). Berdasarkan (UU No.17/2008) pada pasal 151 Hak-

Hak Awak Kapal:

- a. Hak atas upah
- b. Jam kerja dan istirahat
- c. Hak atas permakanan dan penginapan di kapal
- d. Hak atas cuti
- e. Hak atas perawatan apabila sakit di kapal
- f. Hak atas angkutan bebas ketempat tujuan dan tempat asal
- g. Kompensasi apabila kapal tidak dapat beroperasi karena mendapat kecelakaan
- h. Kesempatan mengembangkan karir

Kewajiban Awak Kapal, yaitu:

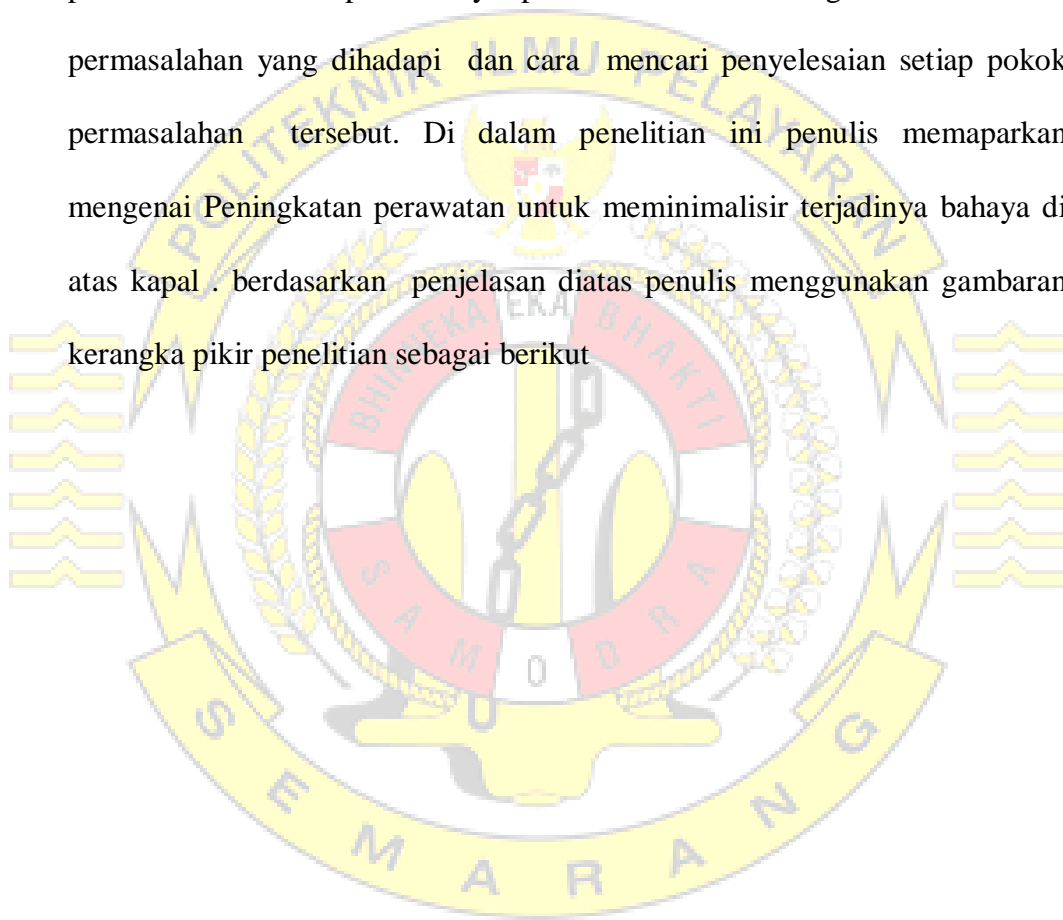
- a. Menaati perintah Perusahaan
- b. Bekerja sesuai dengan jangka waktu perjanjian

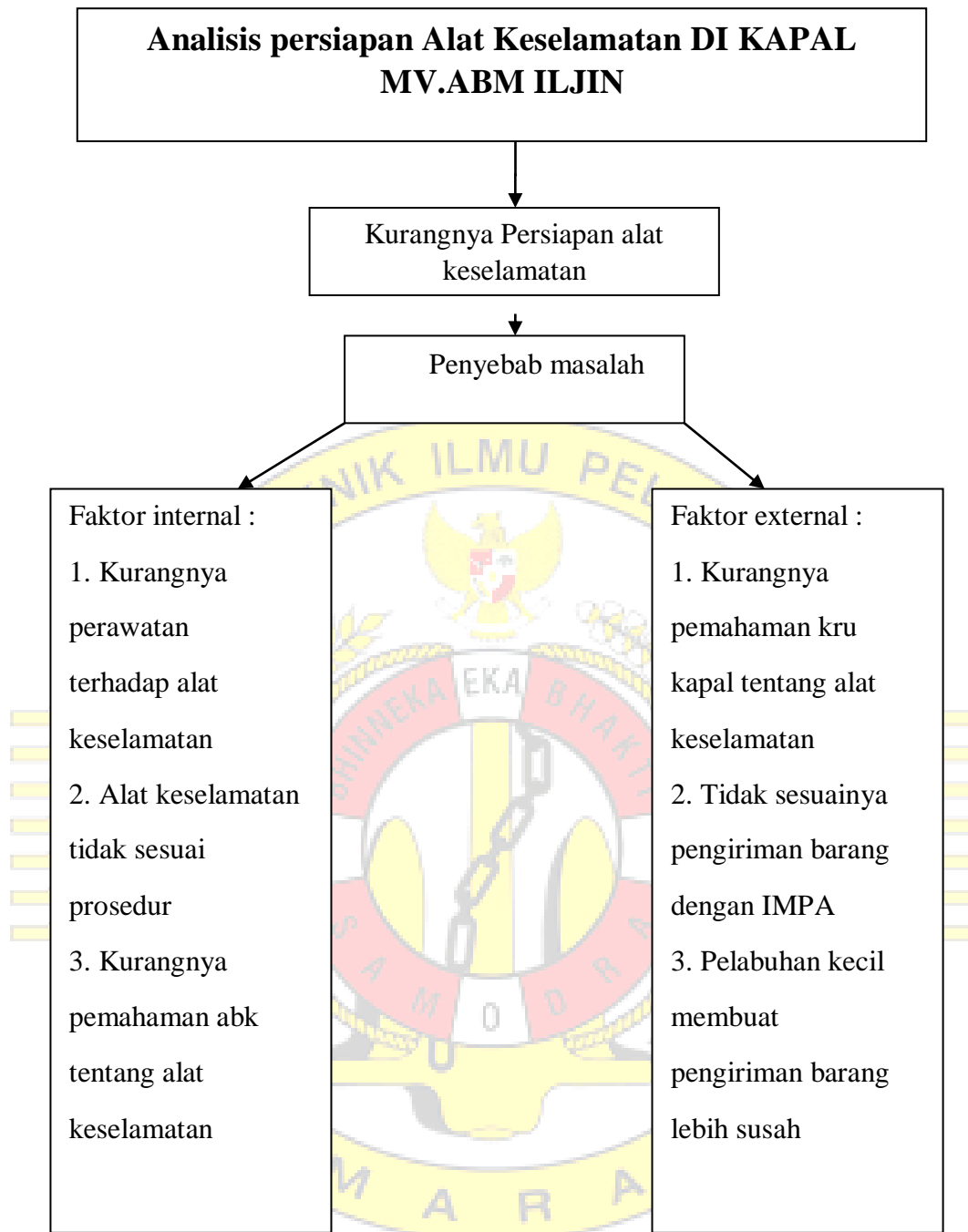


- c. Melaksanakan tugas sesuai jam kerja yang ditetapkan

## **B. Kerangka penelitian**

Untuk dapat mempermudah pembahasan dan pemahaman skripsi ini, maka peneliti dapat menjabarkan penjelasan singkat kerangka penelitian. Dalam penulisan sebuah skripsi tentunya peneliti harus menerangkan secara detail permasalahan yang dihadapi dan cara mencari penyelesaian setiap pokok permasalahan tersebut. Di dalam penelitian ini penulis memaparkan mengenai Peningkatan perawatan untuk meminimalisir terjadinya bahaya di atas kapal. Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan gambaran kerangka pikir penelitian sebagai berikut





Gambar 1 Kerangka Pikir

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya tentang pembahasan mengenai pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan saat *cargo operation*, maka sebagai bagian akhir dari skripsi ini peneliti memberikan kesimpulan:

1. Faktor-faktor penyebab kurang optimalnya kesiapan alat-alat keselamatan adalah kerusakan perlengkapan, perlengkapan tidak berstandar internasional, tidak tegasnya peraturan perusahaan, kurangnya pengawasan dari perwira, kurangnya kesadaran ABK akan bahaya, dan kebiasaan lingkungan kerja yang buruk.
2. Upaya peningkatan kesadaran ABK dalam penggunaan alat-alat keselamatan di MV. ABM ILJIN adalah dengan meningkatkan disiplin ABK untuk menggunakan *personal protective equipment* dan pemberian sanksi apabila melanggar, melakukan familiarisasi kepada ABK yang baru, memberikan motivasi kepada ABK, melakukan pengawasan, dan perlunya peranan penting dari perusahaan dalam pengadaan perlengkapan *personal protective equipment* yang berstandar internasional

#### B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyimpulkan hal-hal yang sebenarnya bersifat ilmiah yang termasuk dalam keluasan penelitian, peneliti berinteraksi secara dekat dengan informan untuk mengamati dan mempelajari secara dekat tentang subjek penelitian, sehingga peneliti memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di kapal MV. ABM ILJIN

2. Peneliti melakukan wawancara/interaksi dengan informan yang berasal dari ABK kapal MV. ABM ILJIN
3. Peneliti mengambil dokumen sesuai dengan kejadian waktu itu
4. Objek penelitian hanya terfokus kepada penggunaan alat-alat keselamatan saat *cargo operation* dikapal MV.ABM ILJIN

### C. Saran

1. Sebaiknya perusahaan selalu menyediakan perlengkapan keselamatan yang baik dan layak digunakan dikapal. Kemudian sebelum dilakukan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu pengecekan ABK apakah sudah siap dengan penggunaan *personal protective equipment* atau belum, dan sudah di pergunakan sesuai dengan prosedur atau belum, agar resiko kecelakaan kerja dapat dihindari.
2. Seluruh ABK kapal diberikan panduan tentang bahaya-bahaya yang akan dihadapi pada saat bekerja sehingga mereka dapat menyadari pentingnya penggunaan *personal protective equipment* selama bekerja. Menayangkan film-film tentang keselamatan kerja dan menempelkan poster-poster tentang keselamatan kerja pada tempat-tempat umum diatas kapal. Setelah melihat film dan poster keselamatan kerja yang ditempel secara tidak langsung para awak kapal akan selalu diingatkan sehingga terdorong untuk menerapkan prosedur keselamatan kerja dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007).Metode Penelitian

Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah

Sosial.Yogyakarta

*Code Of Safe Working Practices For Merchant Seaman Consolidated,2010.*

Fatoni Abdurrahmat(2015).*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*

*Skripsi,PT Rineka cipta Jakarta*

J.Moleong, Lexy.(2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*.PT Remaja Rosdakarya

Kosasih(2009),*Hipotesa Penelitian*:Rineka Cipta,Jakarta

Martopo Arso, (2004), *Pengoperasian Pelabuhan Laut*.Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang

Nazir(2008), *Hipotesa Penelitian*:Pustaka,Jakarta

Noeralim(2000) *Alat-Alat Penyelamat*.Politekink Ilmu Pelayaran Semarang


SOLAS (2014).Chapter III,*Safety Equipment*

Tigor Tambunan (2018),*Personal Protective Equipment*





Lampiran 2 Ship Particulars



**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN**  
SAFETY MANAGEMENT SYSTEM

**PERINCIAN KAPAL**  
SHIP'S PARTICULARS

MBP JSM SMS FORM 007 EI

Revisi/Revision	1
Tanggal Efektif / Effective Date	01-01-2013

Disetujui Oleh:  
Direktur Operasional  
Authorized by:  
Chief Operating Officer

**SHIP'S PARTICULARS**

Issued       Updated

Made On 11/07/2019  
Oleh By Capt. Jaka Suharna

<b>Ship's Name</b>	ABM ILJIN	<b>Call Sign</b>	YCLS2	<b>Bendera / Flag</b>	JAKARTA
<b>Hull No.</b>	CM0004AM	<b>N°</b>	307/ATHUB/XI/2018	<b>LRs/IMO N°</b>	9835680
<b>Registry</b>	JAKARTA	<b>MMSI</b>	525200866	<b>Classification</b>	KOREAN REGISTER
<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> M		<b>Saloon C</b>	435204510 435.204.511	<b>Class</b>	+KRS 1-CARGO SHIP, DECK CARGO SHIP ENV (IBWM, IAFS, IOPP, ISPP, IGPP, IAPP) PSCP +KRM 1
<b>Tlx</b>	-	<b>Keel Laid</b>	2017	<b>Diluncurkan / Launched</b>	2018
<b>Tel</b>	-	<b>Dikirim / Delivered</b>	2018		
<b>Langg</b>	-				
<b>Faks Fax</b>	-				
<b>Modem</b>	-				
<b>all Reg. Komersial</b>	PT. ALUR BIRU MARITIM				
<b>Alamat</b>	Sinarmas Land Plaza, Tower II, 3/F - JL. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta, 10350 Tel +62-21 50113388 Faks Fax +62-21 50113377		<b>Operator</b> PT. SINARMAS LDA MARITIM		
<b>Alamat / Address</b>	Sinarmas Land Plaza, Tower II, 3/F - JL. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta, 10350 Tel +62-21 50113388 Faks / Fax +62-21 50113377				

**Dimensi**

LOA	129.3	m	dasar ke geladak utama / Distance from keel to	8.00	m
LPP	125.2	m	Tinggi maksimum dari struktur bawah / Maximum height from bottom keel	-	m
Breadth	26.0	m	Tinggi dari dasar ke atas H/C terbuka / Height from bottom to top of H/C open	-	m
Moulded	26.0	m	Tinggi dari Geladak Utama ke tiang Depan atas / Height from Main Deck to top Fwd mast	22.7	m
Extreme	8.0	m	Tinggi tutup pada pintu / Height of hatch cover	-	m
Moulded	8.0	m			

**Sarat air Drafts**

<b>Drafts</b>	<b>Deadweight</b>	<b>Freeboard</b>	<b>TPC</b>
Saju	5.532 m	12.613 mt	2.468 m
Panas	5.650 m	13.000 mt	2.350 m
Tropis	5.768 m	13.373 mt	2.232 m
Segar	5.897 m	13.355 mt	2.103 m
Allowan	5.779 m	13.002 mt	2.221 m
ce FW	129 mm (pada sarat air musim panas) mm (at summer draft)	Berat kapal kosong / Lightship	3.302.000 mt

**Tonnage**

<b>Gross</b>	<b>International</b>	<b>Suez</b>	<b>Panama</b>
10172 UMS	10172 UMS	N/A TX	N/A TX
<b>Net</b>	3051 UMS	N/A TX	N/A TX

**Holds**

N° A*	63.00 %	4,105.000 M <sup>3</sup>	<input type="checkbox"/> In port	<input type="checkbox"/> At sea
N° A*	%	M <sup>3</sup>	<input type="checkbox"/> In port	<input type="checkbox"/> At sea
N° A*	%	M <sup>3</sup>	<input type="checkbox"/> In port	<input type="checkbox"/> At sea
N° A*	%	M <sup>3</sup>	<input type="checkbox"/> In port	<input type="checkbox"/> At sea

**Main Engines**

<b>Main Engine</b>	2 x DAIHATSU 6DKM-26e(L)	<b>KW</b>	2 X 1600	<b>Rpm</b>	750.0	<b>2x2146</b>	<b>Rpm</b>	750.0
<b>Generat or</b>	4 x BLADE PROPELLER	<b>Pipa Sembur Nozzles</b>						
<b>Generat or</b>	2 X STX CUMMINS QSM11DMGA	<b>KVA</b>	350	<b>x Nbr</b>	2			

**Penarikan**

<b>Pada Ballast</b>	10.2	<b>Dimuat Loaded</b>	9.0	<b>Di Pelabuhan At Port (1 Men. Tmbn) (1 Aux. Eng)</b>		<b>Capacity (%)</b>	HFO 632.6	MGO 192.3	M3
<b>Daily</b>	DO	DO	DO	DO		LO	21.6 M3	FW	561.5 M3
<b>Consumption</b>	MGO	MGO	MGO	MGO		Ballast	8527.9 M3		

## LEMBAR WAWANCARA

### LEMBAR WAWANCARA

Dalam Pengumpulan data Skripsi Dengan Judul "ANALISIS ALAT KESELAMATAN SELAMA CARGO OPERATION" penulis mengambil metode pengumpulan data dengan wawancara kepada mualim 3, Bosun, jurumudi hasil wawancara tersebut adalah:

1. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bosun alas an kenapa tidak menggunakan perlengkapan alat keselamatan dengan optimal yaitu:  
 "beberapa perlengkapan alat keselamatan yang ada di Change Room Lockers sudah tidak layak pakai dan bisa di sebut rusak, dikarenakan memang karena instensitas penggunaan yang hampir tiap hari, sehingga bagaimanapun ABK sudah merawat karena memang sudah rusak sehingga perlu adanya pergantian. Contohnya adalah Goggles atau kacamata yang setiap hari di gunakan untuk melindungi mata pada saat kerja harian ataupun bongkar muat di deck, AB sudah berusaha memperbaiki dulu seadanya dengan cara di lem atau diisolasi tetapi tetap saja mengganggu, sehingga pada saat proses bongkar muat ABK tidak dapat menggunakan kacamata yang kemudian beresiko terkena serpihan batu bara di kapal lalu membahayakan keselamatan ABK. Dari ABK sudah melapor kemualim 3 untuk mengirim requisition ke perusahaan tetapi barang masih belum dikirim ke kapal
2. Menurut Mualim 3 Pada saat saya melakukan wawancara di sela-sela *coffetime* adalah sebagai berikut,  
 "saya sudah meracap apa saja kebutuhan kerja di *deck* dan di *engine room* sesuai kebutuhan ABK kemudian mengirim pesananan ke perusahaan berdasakan IMPA,tetapi karakteristik barang yang dating ternyata tidak sesuai dengan yang di pesankan,beberapa kemungkinan terjadi karena perusahaan salah dalam pemesanan ke *supplier*, tetapi bisa juga terjadi karena factor ekonomi sehingga perusahaan tidak mementingkan kualitas yetapi yang penting barangnya ada
3. Karena hal ini mempengaruhi kenyamanan dan mobilitas pekerja.Semakin pekerja merasa nyaman dengan apa yang dipakai akan semakin maksimal juga hasil pekerjaan itu sendiri.Hal ini Didukung oleh ungkapan Juru Mudi:  
 "bahan yang tidak sesuai berpengaruh besar pada saat bekerja,saya ambil contoh pada saat *Cargo Operation*,Pada saat saya mengenakan *safety shoes* yang solnya sudah tidak layak pakai itu bisa saja berakibat fatal pada diri saya sendiri saat akan sandar ataupun *cast off*"

Mualim 3



(Dinar Asokawati)

Bosun



(Triyogo Pratomo)

Juru mudi



(Adi Haryadi)

Cadet Deck



(Rony Agnestio Ginting)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Rony Agnestio Ginting
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 06 Agustus 1997
3. NIT : 551811136865 N
4. Agama : Kristen
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Golongan darah : O
7. Alamat : Jln.Candi Kencana VI/D.24,Semarang
8. Nama Orang Tua :
  - 8.1 Ayah : Joyo Ginting
  - 8.2 Ibu : Iriani
9. Alamat : Jln.Candi Kencana VI/D.24
10. Riwayat Pendidikan :
  - 10.1 SD : SD PURWOYOSO (2005-2011)
  - 10.2 SMP : SMP MASEHI 1 PSAK (2011-2014)
  - 10.3 SMA : SMK AKPELNI PELAYARAN (2014-2017)
  - 10.4 Perguruan Tinggi : PIP Semarang (2018-2022)
11. Praktek Laut : PT. Sinarmas LDA Maritim

